

WOOLWICH MASSAGE UNTUK MENGATASI MENYUSUI TIDAK EFEKTIF PADA PASIEN POST SECTIO CAESARIA

Dwi Oktaviani¹, Murtiningsih²

libradwi4@gmail.com¹, murtiningsihkadun@gmail.com²

Institut Kesehatan dan Teknologi Pondok Karya Pembangunan DKI Jakarta

ABSTRAK

Latar Belakang: Proses persalinan melalui Sectio Caesarea (SC) sering menimbulkan masalah menyusui tidak efektif akibat nyeri, stres, dan keterbatasan posisi menyusui. Penerapan Woolwich Massage dapat menjadi intervensi nonfarmakologis yang membantu mengatasi hambatan tersebut dengan meningkatkan kenyamanan ibu dan memperlancar produksi serta pengeluaran ASI. Tujuan Penelitian: untuk menganalisis hasil praktik pada Ny.D dengan masalah menyusui tidak efektif post SC dengan menggunakan intervensi Woolwich Massage yang dilakukan selama 3 hari di ruang Lantai 1 Obstetrik RSPAD Gatot Soebroto tahun 2024. Metode Penelitian: ini menggunakan Pre Eksperimen dengan pendekatan asuhan keperawatan. Desain penelitian One Group Pretest-Postest. Penelitian ini dilakukan dengan mengukur produksi ASI, sebelum dan sesudah implementasi. Woolwich Massage dilakukan 24 jam pertama ibu post SC sebanyak 2 kali /hari di waktu pagi dan sore hari selama 3 hari dengan durasi ± 15 menit. Hasil penelitian: Setelah 3 hari tindakan keperawatan, Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan efektif dalam mengatasi masalah menyusui tidak efektif. Menyusui tidak efektif menunjukkan perbaikan yaitu ASI sudah keluar. Diskusi: Woolwich memberikan stimulasi reflex pembentukan ASI (prolactin reflex) dan pengeluaran ASI (let down reflex). Rekomendasi: diharapkan dapat mengaplikasikan Woolwich Massage untuk meningkatkan produksi ASI post SC.

Kata Kunci: Sectio Caesarea (SC), Woolwich Massage, Menyusui Tidak Efektif.

ABSTRACT

Background: The process of childbirth through Sectio Caesarea (SC) often causes problems with ineffective breastfeeding due to pain, stress, and limited breastfeeding positions. The application of Woolwich Massage can be a non-pharmacological intervention that helps overcome these obstacles by increasing maternal comfort and facilitating the production and release of breast milk. Purpose of the Study: to analyze the results of practice in Mrs. D with ineffective breastfeeding problems post-SC using the Woolwich Massage intervention carried out for 3 days in the 1st Floor Obstetrics Room, Gatot Soebroto Army Hospital in 2024. Research Method: This uses a Pre-Experiment with a nursing care approach. One Group Pretest-Postest research design. This study was conducted by measuring breast milk production, before and after implementation. Woolwich Massage was carried out in the first 24 hours of the mother post-SC 2 times / day in the morning and evening for 3 days with a duration of ± 15 minutes. Results of the study: After 3 days of nursing actions. This shows that the intervention carried out is effective in overcoming the problem of ineffective breastfeeding. Ineffective breastfeeding shows improvement, namely breast milk has come out. Discussion: Woolwich provides stimulation of the breast milk production reflex (prolactin reflex) and breast milk release (let down reflex). Recommendation: It is expected to apply Woolwich Massage to increase breast milk production post-SC.

Keywords: Sectio Caesarea (SC), Woolwich Massage, Ineffective Breastfeeding.

PENDAHULUAN

Proses persalinan melalui Sectio Caesarea (SC) merupakan salah satu tindakan medis yang umum dilakukan apabila persalinan normal tidak memungkinkan atau dapat membahayakan keselamatan ibu dan bayi (Kartikasari & Apriningrum, 2020). Meskipun prosedur ini menyelamatkan nyawa dan menjadi solusi dalam kondisi tertentu, SC

membawa dampak fisik dan psikologis yang signifikan bagi ibu. Rasa nyeri pada area insisi, pembengkakan, kelelahan, serta keterbatasan gerak menjadi kendala utama dalam pemulihan pascaoperasi. Kondisi ini sering kali memengaruhi kemampuan ibu dalam menjalankan peran utamanya, termasuk dalam hal memberikan Air Susu Ibu (ASI) kepada bayi yang baru lahir (Yuliana & Hakim, 2020).

Selain gangguan fisik, banyak ibu post SC mengalami tekanan emosional, seperti stres dan kecemasan, yang dipicu oleh pengalaman melahirkan yang tidak sesuai harapan. Tekanan psikologis ini dapat menghambat produksi dan pengeluaran ASI. Masalah umum yang sering terjadi mencakup keterlambatan pengeluaran ASI, puting susu yang belum siap menyusui, serta ketidaknyamanan dalam menyusui akibat luka operasi. Bayi pun kesulitan dalam menyusu dengan baik karena posisi menyusui ibu yang terbatas, sehingga terjadi masalah menyusui tidak efektif. Hal ini kemudian berdampak pada kepercayaan diri ibu dan potensi terganggunya hubungan emosional antara ibu dan bayi (Kristanti & Faidah, 2022).

Produksi ASI yang rendah dan ketidakefektifan bayi dalam menyusu sering disebabkan oleh ketegangan otot di area dada dan stres berkepanjangan yang menghambat kerja hormon prolaktin. Jika tidak segera ditangani, masalah ini dapat mengganggu tumbuh kembang bayi. Oleh karena itu, perlu diterapkan intervensi nonfarmakologis yang mendukung ibu dalam proses menyusui. Salah satu pendekatan yang potensial adalah Woolwich Massage, yaitu teknik pijat lembut yang ditujukan untuk meningkatkan relaksasi otot dan memperlancar aliran darah, khususnya di area dada dan payudara (Wahyuni & Noviyanti, 2019).

dapat membantu mengurangi nyeri, meningkatkan kenyamanan ibu, serta merangsang kelenjar susu agar lebih aktif memproduksi ASI. Penelitian menunjukkan bahwa pijatan ini juga dapat menurunkan tingkat stres dan kecemasan, sehingga menciptakan kondisi yang lebih kondusif untuk menyusui (Ainis & Widyastuti, 2024). Studi dari Farida et al. (2022) dan Nababan et al. (2023) membuktikan bahwa pemberian Woolwich Massage secara rutin selama beberapa hari secara signifikan meningkatkan produksi dan kelancaran pengeluaran ASI.

Mengingat pentingnya pemberian ASI secara dini dan efektif bagi kesehatan bayi, serta banyaknya ibu post SC yang mengalami hambatan dalam menyusui, maka diperlukan upaya intervensi yang tepat. Berdasarkan data Rekam Medis Perawatan Lantai 1 Obstetrik RSPAD Gatot Soebroto pada periode Desember 2023–Mei 2024, terdapat 220 pasien yang melahirkan melalui Sectio Caesarea. Melihat permasalahan tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian studi kasus dengan judul: “Analisis Penerapan Woolwich Massage pada Perawatan Ibu Post Sectio Caesarea untuk Mengatasi Masalah Menyusui Tidak Efektif di Ruang Lantai 1 Obstetrik RSPAD Gatot Soebroto.

METODE PENELITIAN

Karya tulis ilmiah ini menggunakan metode Pre Eksperimen dengan pendekatan asuhan keperawatan. Desain penelitian One Group Pretest-Posttest. Pada penelitian ini Woolwich Massage dilakukan dilakukan 24 jam pertama ibu post SC sebanyak 2 kali /hari di waktu pagi dan sore hari selama 3 hari dengan durasi ± 15 menit.

Sampel penelitian ini sebanyak 1 orang klien dengan menggunakan random sampling. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu klien dengan post SC dan kooperatif dalam melakukan intervensi selama 3 hari. Kriteria eksklusi yaitu klien yang post SC dan tidak mengikuti Woolwich Massage selama 3 hari.

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 hari pada tanggal 15 sampai 17 Mei 2024 di ruang Lantai 1 Obstetrik Gatot Soebroto.

Instrumen yang digunakan peneliti ialah format asuhan keperawatan maternitas (pengkajian- evaluasi) yang telah di tentukan oleh IKTJ PKP DKI Jakarta.

Etika pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan adanya persetujuan dari seorang klien dan keluarga dan menjaga privasi dengan memastikan keamanan klien sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi klien dan keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap klien post sectio caesarea (SC), hasil akhir evaluasi menunjukkan bahwa setelah diberikan Woolwich Massage, ASI yang ada pada sinus laktiferus berhasil dikeluarkan (Rohniyati, N., & Farlikhatun, 2023). Pemijatan ini merangsang sel saraf pada payudara.

Rangsangan tersebut kemudian diteruskan ke hipotalamus dan direspons oleh hipofisis anterior untuk mengeluarkan hormon prolaktin. Hormon ini dialirkan melalui darah menuju sel mioepitel pada payudara untuk memproduksi ASI (Fatimah, S., Rosdiana, R., Nurayuda, N., & Anggraeni, 2022). Penatalaksanaan non-farmakologis untuk meningkatkan produksi ASI dengan metode Woolwich merupakan salah satu alternatif yang dapat memberikan kenyamanan dan relaksasi bagi ibu post sectio caesarea selama masa menyusui, sehingga volume ASI dapat meningkat. Metode ini memberikan stimulasi terhadap refleks pembentukan ASI (prolaktin refleks) dan refleks pengeluaran ASI (let down reflex).

Selama tiga hari pemantauan pada tanggal 15–17 Mei 2024, seorang pasien post sectio caesarea dengan kehamilan pertama mengalami masalah menyusui tidak efektif akibat kurangnya suplai ASI. Pada 15 Mei, pasien mengeluhkan ASI belum keluar, terjadi bendungan ASI, dan bayi menangis saat menyusu. Kondisi payudara tampak padat, bengkak, dan ASI tidak menetes. Pada 16 Mei, terjadi perbaikan yang ditandai dengan berkurangnya bendungan ASI, nyeri tekan menurun, dan ASI mulai menetes sedikit. Kemudian pada 17 Mei, pasien melaporkan ASI sudah lancar keluar, payudara tidak lagi bengkak, bayi tidak rewel, dan secara objektif ASI menetes lancar serta kolostrum mulai keluar. Dengan demikian, masalah menyusui dinyatakan teratasi dan pasien dianjurkan untuk melanjutkan intervensi di rumah.

Pembahasan

Asuhan keperawatan pada klien dengan masalah menyusui tidak efektif post SC dilakukan mulai dari tahap pengkajian, penentuan diagnosis keperawatan, intervensi, implementasi, hingga evaluasi. Intervensi pada klien dengan nyeri pasca operasi SC dalam keperawatan maternitas dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan komplementer berupa Woolwich Massage. Implementasi Woolwich Massage pada satu klien dilakukan selama tiga hari.

Setelah membandingkan hasil intervensi dari hari pertama hingga hari ketiga, didapatkan bahwa terdapat peningkatan produksi ASI secara signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Farida, S., Setyorini, C., & Retno (2022), yang menunjukkan bahwa pijat Woolwich yang dilakukan dua kali sehari selama tiga hari berturut-turut mampu meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui. Penelitian lainnya oleh Nababan, T., Solin, V. L., Ritonga, R., Zai, I. L. P., & Buulolo (2023) juga menunjukkan hasil serupa. Dalam studi mereka di Klinik Pratama Sunggal tahun 2021 terhadap 30 partisipan, semua partisipan (100%) mengalami kelancaran dalam sekresi ASI setelah diberikan intervensi Woolwich Massage.

Secara teori, tujuan dari Woolwich Massage adalah untuk meningkatkan pengeluaran ASI, meningkatkan sekresi ASI, serta mencegah terjadinya bendungan payudara dan mastitis. Selain memperlancar produksi ASI, metode ini juga memberikan kenyamanan bagi

ibu nifas, mengurangi bengkak (engorgement), mengatasi sumbatan ASI, merangsang pelepasan hormon oksitosin, serta membantu mempertahankan produksi ASI meskipun ibu atau bayi sedang sakit (Nababan et al., 2023).

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan penerapan Woolwich Massage yang diterapkan selama tiga hari, Woolwich Massage digunakan untuk mengatasi masalah menyusui tidak efektif dengan post SC.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Woolwich Massage dapat memperlancar produksi ASI.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainis, N., & Widyastuti, W. (2024). Studi Kasus Penerapan Terapi Pijat Woolwich Untuk Meningkatkan Produksi Asi Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di Ruang Garuda Rumah Sakit QIM. *Jurnal Inovasi Kesehatan Adaptif*, 6(6).
- Farida, S., Setyorini, C., & Retno, Z. M. (2022). Pijat Woolwich Untuk Meningkatkan Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Tahun Pertama. In *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional*, 393–398.
- Fatimah, S., Rosdiana, R., Nurayuda, N., & Anggraeni, S. (2022). The Effect Of Woolwich Massage Methods And Gb 21 Point Acupuncture On Breast Milk Production. *Journal Health & Science: Gorontalo Journal Health and Science Community*, 6(1), 17–31.
- Kartikasari, R., & Apriningrum, N. (2020). Determinan Terjadinya Infeksi Luka Operasi (ILO) Post Sectio Caesarea Determinants of Post Caesarean Section Surgical Site Infection (SSI). *Faletehan Health Journal*, 7(3), 162–169.
- Kristanti, A. N., & Faidah, N. (2022). Tingkat Kecemasan Pada Pasien Preoperasi Sectio Caesarea di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus. *Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR)*, 5(2), 110–116.
- Nababan, T., Solin, V. L., Ritonga, R., Zai, I. L. P., & Buulolo, J. (2023). Efektifitas Woolwich Massage Terhadap Kelancaran Pengeluaran Asi Pada Ibu Nifas Di Klinik Pratama Sunggal Tahun 2021. *IMJ (Indonesian Midwifery Journal)*, 4(2).
- Rohniyati, N., & Farlikhatun, L. (2023). The Effectiveness of Woolwich Massage and Rolling (BACK) Massage on Breast Milk Quantity. In *Proceedings of the International Conference on Nursing and Health Sciences*, 4(2), 469–474.
- Wahyuni, E. T., & Noviyanti, R. (2019). Pemanfaatan Woolwich Massage Terhadap Pengeluaran ASI Pada Ibu Nifas. *Jurnal Kesehatan Madani Medika (JKMM)*, 10(2), 100–106.
- Yuliana, W., & Hakim, B. N. (2020). *Emodemo Dalam Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.